

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA ANAK BERBASIS BAHASA IBU DENGAN
PENDEKATAN BUDAYA LOKAL KABUPATEN NAGEKEO TEMA ALAT
KOMUNIKASI UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK KASIH BANGSA WATUGASE, KECAMATAN BOAWAE,
KABUPATEN NAGEKEO**

Maria Gorety Bhoko¹, Elisabeth Tantina Ngura², Yasinta Maria Fono³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini^{1,2,3}, STKIP Citra Bakti^{1,2,3}
Email: mariagoretybhoko@gmail.com¹, elisabethngura@gmail.com²,
yasintamariafono@gmail.com³

Abstract

This study aims to produce a product, namely a mother tongue-based children's worksheet with a local cultural approach in the Nagekeo district. The theme of communication tools is for learning children aged 5-6 years in Kindergarten of love Bangsa Watugase, Boawae sub-district. This worksheet was developed using a for-D development model which consists of 4 stage, namely: (1) define stage, (2) design stage, (3) development stage, (4) stage disseminate. The results of research and development of children's worksheets based on the mother tongue theme of communication tools based on the results of expert trials and children as product users are as follows (1) The results of trials by content/material experts are in the "very valid" category with a score of 93,3%, (2) The results of the trial of Indonesian linguists were in the "very valid" with a score 92,5%, (3) The results of the trial of the Boawae regional linguists were in the "very valid" category with a score of 100%. (4) Results with learning design expert test is in the very feasible category with a score of 85,5%, (5) The results of the media expert test are in the "very valid category with a score of 92,5%, (6) The individual test results are in the "very valid" category with a score of 88%, (7) The results of the small group trial were in the "very valid" category with a score of 89%. Thus, it can be concluded that the test results of the mother tongue-based children's worksheet with the local cultural approach of Nagekeo Regency with the theme of communication tools are declared suitable for use in the early childhood learning process.

Key Words: Children's worksheet, local culture, mother tongue

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yaitu lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo Tema Alat Komunikasi untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di Tk kasih Bangsa Watugase kecamatan Boawae. Lembar kerja ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan *four-D* yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) tahap *define* (pendefinisian), (2) tahap *design* (perancangan), (3) tahap development (pengembangan), (4) tahap disseminate (penyebaran). Hasil penelitian dan pengembangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu tema Alat Komunikasi berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak sebagai pengguna produk adalah sebagai berikut (1) Hasil uji coba oleh ahli konten/ materi berada pada kategori "sangat valid" dengan skor 93,3%, (2) Hasil uji coba ahli bahasa Indonesia berada pada kategori "sangat valid" dengan skor 92,5%, (3) Hasil uji coba ahli bahasa daerah boawae berada pada kategori "sangat valid" dengan skor 100%, (4) Hasil uji ahli desain pembelajaran berada pada kategori sangat layak dengan skor 85,45%, (5) Hasil uji coba ahli media berada pada kategori "sangat valid" dengan skor 92,5%, (6) Hasil uji coba perorangan berada pada kategori sangat valid dengan skor 88%, (7) Hasil uji coba kelompok kecil berada pada kategori "sangat valid" dengan skor 89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema Alat Komunikasi dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci Lembar Kerja Anak, budaya lokal, bahasa ibu.

PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud (2014), bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pemberian rangsangan pendidikan tersebut untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman sehari-hari. Manusia dalam kehidupannya sangat membutuhkan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia sangat diperlukan sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber belajar berperan penting dalam upaya pemecahan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang dimaksud dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Sumber belajar ini perlu dikelola secara sistematis, bermutu, dan fungsional agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dengan adanya sumber belajar dapat mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sumber belajar yang terintegrasi dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dengan budaya, karena pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat (16) tentang pendidikan berbasis masyarakat merupakan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Pembelajaran berbasis budaya erat kaitannya dengan pendidikan berbasis masyarakat, sebab budaya merupakan bagian dari masyarakat, sedangkan pendidikan adalah proses pembudayaan.

Menurut Owa (Meka dan Ngura, 2020:32) Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Bahasa juga berperan penting bagi kehidupan manusia karena bahasa pertama kali dikuasai di lingkungan keluarga yaitu bahasa ibu. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diajarkan kepada anak. Bahasa ibu berperan penting untuk perkembangan bahasa seorang anak dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan penggunaan bahasa ibu dapat membantu anak mendapatkan bahasa keduanya ketika anak memasuki usia sekolah. (Fauziyah, 2018), ada 3 peranan bahasa ibu yaitu: (1) Bahasa ibu sebagai alat ekspresi dan komunikasi terhadap perkembangan bahasa anak ditunjukkan dengan pendidik menggunakan bahasa ibu ketika peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga dengan menggunakan bahasa ibu anak dapat memahami dan mengetahui setiap arti dari kata dan susunan kata yang benar melalui

proses meniru. (2) Bahasa ibu sebagai bahasa pengantar anak terhadap perkembangan bahasa anak ditunjukkan dengan pendidik menggunakan bahasa ibu ketika anak belum memahami apa yang disampaikan kepada peserta didik terutama pada saat pertama kali peserta didik masuk sekolah, sehingga anak dapat memahami setiap materi yang diberikan oleh pendidik. (3) Bahasa ibu sebagai sumber pengetahuan terhadap perkembangan bahasa anak ditunjukkan pendidik dengan menggunakan Bahasa Indonesia terlebih dahulu ketika memberikan pengetahuan kepada peserta didik kemudian pendidik menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) ketika peserta didik tidak memahami apa yang pendidik jelaskan

Berdasarkan observasi di TK Kasih Bangsa Watugase bahwa sebagian besar anak di Kabupaten Nagekeo, penggunaan Bahasa ibu yang dimiliki anak PAUD di Nagekeo masih sangat tinggi. Ketika anak masuk sekolah, bahasa yang harus digunakan adalah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sementara bahasa yang mereka kuasai adalah bahasa ibu dan guru menggunakan bahasa Indonesia. Bahkan, guru-guru pendatang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi kepada anak dengan menggunakan bahasa ibu, sehingga timbulah persoalan. Anak tidak memahami apa yang disampaikan guru dan guru tidak memahami bagaimana cara menjelaskan pada anak dalam bahasa daerah. Persoalan kebahasaan seperti inilah yang mungkin turut andil mengakibatkan guru meninggalkan tugas dan kewajibannya. Anak terlihat kesulitan memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan keterlambatan anak dalam mencapai indikator pembelajaran. Selain itu, permasalahan yang ditemukan dalam penelitian yang sudah dilakukan di Kabupaten Nagekeo sebelumnya yang mengkaji tentang ketersediaan sumber belajar berbasis budaya lokal masyarakat Nagekeo sampai saat ini belum ada. Penelitian yang dilakukan hanyalah membahas tentang ritual adat dan cerita rakyat Kabupaten Nagekeo Kalvaristo (2007). Maka guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang ada di tempat mengajar, salah satunya adalah dengan mengembangkan sumber belajar yaitu Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo. Dalam menyusun lembar kerja anak harus sesuai dengan kehidupan nyata anak. Mengembangkan lembar kerja anak berbasis budaya merupakan salah satu cara untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan pencapaian pemahaman yang diperoleh anak melalui ragam perwujudan budaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Dalam pengembangan LKA ini, peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan perangkat 4-D (four D). Model ini dikembangkan oleh Sivasailam Thiagrajan, Dorothy S. Semmel dan Melvyn I. Semmel

(1974). Pengembangan model 4-D ini dipilih karena merupakan model yang disarankan pengembangan perangkat pembelajaran dan tahapan pengembangan bersifat sederhana. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk. Pengembangan model 4-D terdiri atas 4 tahapan yaitu, Define (pendefinisian), Design (perancangan), Development (pengembangan) dan Disseminate (penyebaran). Dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap Development (pengembangan) karena keterbatasan penelitian dan pengembangan ini sudah tercapai pada tahap ketiga yaitu tahap development yaitu menghasilkan produk lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo tema Alat komunikasi untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun serta mengetahui tingkat kelayakan produk yang dicapai.

Ada beberapa subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu ahli konten, ahli bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Daerah), ahli media pembelajaran, ahli desain, uji perorangan dan uji kelompok kecil. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan angket sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari dua bentuk yaitu instrumen dalam bentuk angket ditujukan kepada kelima ahli dan instrumen wawancara ditujukan pada anak sebagai pengguna produk. Data yang diperoleh dari hasil uji coba selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan dua teknik yaitu: (1) teknik analisis deskripsi kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan perbaikan terhadap produk yang sedang dikembangkan. Dasar perbaikan ini adalah masukan, saran dan komentar yang diperoleh dari validator yang terdiri dari ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah boawae, (2) teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data angket dalam bentuk deskriptif skor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Define

Tahapan ini bertujuan untuk mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran LKA berbasis bahasa ibu yang dikembangkan. Ada beberapa langkah dalam tahap pendefinisian yaitu:

1) Analisis awal akhir (*front end analysis*)

Analisis awal akhir ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di TK Kasih Bangsa Watugase. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa Lembar kerja anak yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah lembar kerja anak yang disiapkan dalam bentuk fotokopi dari buku yang dibeli bukan dari hasil kreativitas guru. Yang seharusnya guru yang mengembangkan lembar kerja anak sesuai dengan karakteristik anak. Materi yang disajikan dalam lembar kerja anak tidak sesuai dengan kearifan lokal setempat tetapi lembar kerja anak yang digunakan hanya berbasis bahasa Indonesia sedangkan dalam pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran

bahasa indoneia dan bahasa daerah boawae. Sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman antara guru dan anak dalam proses pembelajaran.

2) Analisis Anak (*Learning analysis*)

Analisis anak bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang perkembangan kemampuan anak, khususnya anak di TK Kasih Bangsa Watugase yang sedang dalam masa-masa perkembangan dari anak-anak menuju remaja, sebagai pendidik harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus. Disinilah pendidik harus menyiapkan LKA berbasis bahasa ibu, analisis peserta didik bertujuan untuk menganalisis karakteristik peserta didik. Dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami peserta didik dalam belajar.

3) Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas yaitu kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran dengan merinci tugas, isi materi ajar yang dimasukkan kedalam konten produk yang dikembangkan. Dalam analisis tugas kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi serta menyusun materi yang akan disajikan dalam lembar kerja anak secara sistematis. Materi yang dimuat dalam Lembar Kerja Anak ini merupakan materi pada tema Alat Komunikasi yang terdiri dari 3 sub tema yakni Televisi, handphone dan Radio untuk anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 6 aktivitas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh anak sebagai berikut.

- a. Mengelompokkan Alat Komunikasi
- b. Menulis dan menebalkan huruf
- c. 3 M (Menggunting, Menempel, Mewarnai)
- d. Menghubungkan gambar dengan gambar
- e. Menghubungkan gambar dengan kata
- f. Menulis angka sesuai jumlah benda
- g. Analisis tugas (*Concept Analysis*)

4) Analisis konsep

Ditunjukan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan. Analisis ini adalah dasar dalam menyusun pembelajaran. Analisis ini dilakukan berdasarkan kompetensi isi dan kompetensi dasar pada tema alat komunikasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan digunakan di TK Kasih Bangsa Watugase yaitu kurikulum 2013 PAUD yang termuat dalam Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditentukan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak 5-6 tahun yang memuat 3 sub tema yaitu Televisi, Handphone dan Radio.

Tahap Design

Pada tahapan ini merupakan tahap untuk menghasilkan rancangan awal dari produk yang dikembangkan yakni lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema Alat Komunikasi untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Perancangan sebuah produk dimulai dengan menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat penilaian terhadap hasil belajar. Dalam tahap ini terdiri dari 4 bagian yakni

1) Penyusunan tes.

Tes yang dimaksudkan adalah instrumen wawancara yang ditujukan pada anak sebagai pengguna produk dan instrumen penilaian dalam bentuk angket yang ditujukan kepada lima ahli guna menguji kelayakan produk yang dikembangkan yang terdiri atas ahli konten atau materi, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah Boawae, ahli desain pembelajaran dan ahli media. Instrumen penilaian dalam bentuk angket disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 5 pilihan dengan rincian 1= sangat tidak layak, 2= tidak layak, 3= cukup layak, 4= layak, 5= sangat layak. Sedangkan Instrumen wawancara disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan skala “ya dan tidak” yang ditujukan pada anak sebagai pengguna produk yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan pemahaman anak terhadap materi yang disajikan pada LKA yang telah dikembangkan.

2) Pemilihan media

Media yang dipilih bahan ajar cetak berupa lembar kerja anak yang disajikan berbasis bahasa yaitu bahasa daerah Boawae dan bahasa Indonesia. Dalam menyajikan materi harus disesuaikan dengan hasil analisis tugas, analisis konsep dan karakteristik anak agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

3) Pemilihan format LKA

Pemilihan format LKA bertujuan untuk menyusun komponen-komponen penyusun LKA secara sistematis. Kegiatan ini diawali dengan mencari referensi materi tema Alat Komunikasi yang akan disajikan dalam LKA dengan berpedoman pada kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013 PAUD.

Perancangan awal dalam mendesain lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo adalah dengan melakukan kegiatan pemilihan dan pemetaan tema dan sub tema pembelajaran yakni tema Alat Komunikasi yang terbagi dalam tiga sub tema yaitu Televisi, Handphone dan Radio. Pada tahap ini peneliti mencari referensi yang berkaitan dengan tema dan mengumpulkan data berupa gambar yang sesuai dengan sub-sub tema, kemudian peneliti menggunakan program *microsoft word 2016* dan *canva* untuk mendesain LKA. Gambar-gambar yang disajikan dalam lembar kerja anak ini merupakan gambar yang bersifat kontekstual yang diambil oleh peneliti baik secara

langsung ataupun didownload dari internet sebagai bahan referensi dalam mengembangkan LKA ini. Desain awal LKA yang dikembangkan disesuaikan juga dengan saran dan masukan dari dosen pembimbing untuk mengembangkan sekaligus meningkatkan kualitas produk. Selain itu, dalam tahap rancangan awal peneliti membuat rancangan isi lembar kerja anak yang disusun secara sistematis terdiri dari beberapa bagian yakni halaman judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk umum penggunaan lembar kerja anak, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar anak, dan penilaian.

Tahap *Development*

Tahap *development* bertujuan untuk menghasilkan dan mencetak bentuk akhir lembar kerja anak berbasis bahasa ibu yang dikembangkan sesuai dengan hasil yang diperoleh pada tahap perencanaan.

Bagian-bagian Lembar Kerja Anak

1. Halaman sampul depan

Bagian ini bermuatan judul LKA, gambar sesuai sub tema, nama penulis, program studi, logo dan nama instansi. Lembar kerja anak yang dikembangkan berjudul “Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo Tema Alat Komunikasi untuk Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun” disusun oleh Maria Gorety Bhoko, Elisabeth Tantiana Ngura dan Yasinta Maria Fono dari program studi Pendidikan guru Pendidikan anak usia dini Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti.

2. Identitas LKA

Pada bagian identitas bahan ajar terdiri dari dari judul, logo instansi, nama pengembang, nama validator, program studi dan nama instansi pengembang. Penyajian identitas LKA dibuat dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah Boawae.

3. Kata pengantar

Kata pengantar berisi tentang halaman ucapan terimakasih yang ditulis oleh penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semua pihak, tujuan penulis dalam mengembangkan LKA, kegiatan yang disajikan dalam LKA dan harapan penulis dalam penggunaan LKA tersebut.

4. Panduan umum penggunaan LKA

Panduan ini memuat tentang penjelasan secara singkat terkait dengan isi lembar kerja anak dan petunjuk serta beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru baik sebelum aktivitas dilakukan, selama aktivitas dilakukan maupun setelah setelah aktivitas dilakukan. Penyajian panduan ini dibuat dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah Boawae.

5. Kompetensi yang akan dicapai

Kompetensi yang akan dicapai yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada tahap analisis konsep dan spesifikasi tujuan pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum 2013 PAUD, dilakukan dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah

6. Kegiatan belajar anak

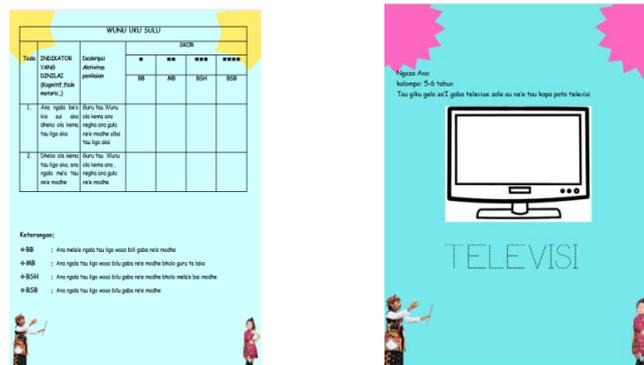
Pada bagian memuat dari beberapa bagian yang terdiri dari beberapa bagian yaitu nama anak, usia anak, tanggal, perintah untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja anak.

7. Penilaian

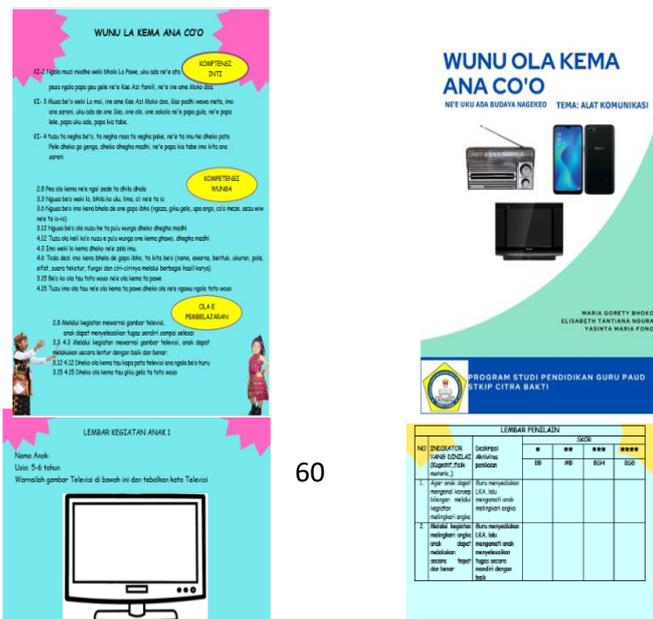
Pada tahap penilaian dalam lembar kerja anak ini dibuat berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang disertai dengan rubrik penilaian yang disajikan dalam tabel.

8. CV pengembangan

Bagian ini memaparkan tentang biodata singkat pengembang produk Lembar Kerja Anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo tema Alat Komunikasi yang terdiri dari mahasiswa dan dosen pembimbing.



Gambar 1 Tampilan Bagian-Bagian LKA dalam Bahasa Indonesia



Gambar 2 Bagian-bagian LKA dalam Bahasa Daerah Boawae

Uji Coba Ahli Materi/Konten terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alat Komunikasi

Uji coba ahli materi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai bahan revisi materi yang disajikan dalam lembar kerja anak sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari empat aspek yakni aspek kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013, keakuratan materi, pendukung kegiatan pembelajaran dan pengorganisasian materi dan aktivitas pembelajaran yang disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli materi, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema Alat Komunikasi berada pada kriteria Sangat Valid dengan tingkat kevalidan 93% dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dan komentar yang diberikan oleh ahli materi, lembar kerja anak yang dikembangkan tidak perlu di revisi.

Uji Coba Ahli Bahasa Indonesia terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alat Komunikasi

Uji coba ahli bahasa Indonesia bertujuan untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai bahan revisi struktur kalimat yang tepat yang disajikan dalam lembar kerja anak sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari tiga aspek yakni konsistensi, bentuk huruf, struktur kalimat dan penggunaan bahasa yang disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa Indonesia terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema Alat komunikasi berada pada kriteria sangat layak dengan skor 92,5% dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Uji Coba Ahli Bahasa Daerah Boawae terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alat Komunikasi

Uji coba ahli bahasa daerah Boawae dilakukan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai bahan revisi lembar kerja anak yang dikembangkan. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari dua aspek yakni aspek tampilan dan aspek penyajian disertai dengan butir penilaiannya masing-masing. Berdasarkan hasil uji coba ahli bahasa daerah Boawae terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo tema Alat Komunikasi berada pada kriteria Sangat Valid dengan skor 100% dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini tanpa direvisi.

Uji Coba Ahli Bahasa Desain Pembelajaran terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alat Komunikasi

Tujuan uji coba ini adalah memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai bahan revisi materi yang disajikan dalam lembar kerja anak sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil uji coba ahli desain pembelajaran terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu berada pada kriteria sangat valid dengan skor 85,45%, dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini tanpa direvisi

Uji Coba Ahli Media terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alat Komunikasi

Tujuan uji coba ini adalah memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai bahan revisi materi yang disajikan dalam lembar kerja anak sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil uji coba ahli Media terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu berada pada kriteria yang sangat valid dengan skor 92,5%, dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini tanpa ada revisi.

Uji Coba Perorangan sebagai Pengguna Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alat Komunikasi

Uji coba perorangan sebagai pengguna produk melibatkan 3 orang anak di TK Kasih Bangsa Watugase yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi kelayakan lembar kerja anak yang dikembangkan dan untuk mengetahui keterlaksanaan serta tanggapan awal anak terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui kesalahan yang nyata dari produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji coba perorangan bahwa lembar kerja anak sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan memperoleh skor 89% dan lembar kerja anak tidak perlu untuk direvisi

Uji Coba Kelompok Kecil sebagai Pengguna Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu Tema Alat Komunikasi

Uji coba kelompok kecil sebagai pengguna produk melibatkan tujuh orang anak kelompok B di TK Kasih Bangsa Watugase yang bertujuan untuk memperoleh informasi

yang akan dijadikan sebagai bahan revisi kelayakan produk berupa lembar kerja anak yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji coba produk lembar kerja anak kepada kelompok kecil bahwa lembar kerja anak sudah sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran dengan memperoleh skor 89% dan tidak lembar kerja anak tidak perlu untuk di revisi.

PEMBAHASAN

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah lembar kerja anak (LKA) berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo dengan tema Alat Komunikasi, model pengembangan produk ini adalah pengembangan *four-D* terdiri atas 4 tahapan yaitu, Define (pendefinisian), Design (perancangan), Development (pengembangan) dan Disseminate (penyebaran). Pengembangan lembar kerja ini diawali dengan tahap pendefinisian yang terdiri dari 5 langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan perumusan tujuan pembelajaran. Yang berikut tahap *design* yaitu membuat rancangan lembar kerja anak, pencetakan lembar kerja anak dan penilaian terhadap lembar kerja anak oleh kelima ahli. Tujuan Penilaian yang dilakukan oleh parah ahli adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan sehingga bisa diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan kriteria kelayakan uji coba perorangan dan uji coba dan uji coba kelompok diatas, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak, karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak, prinsip pembelajaran anak dan sesuai dengan budaya lokal masyarakat Boawae Nagekeo dan dapat meningkatkan motivasi dan belajar anak, hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wona (2019), yang mengembangkan media lembar kerja anak (LKA) mewarnai gambar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TKK Negeri Dolupore Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa media lembar kerja anak mewarnai gambar dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil uji coba perorangan dan kelompok kecil berada pada kategori sangat layak.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulrosiana (2019) yang mengembangkan LKS pada tema Peduli terhadap makhluk hidup bermuatan budaya lokal Ngada dengan model Problem based learning pada siswa kelas 4 sekolah dasar di kabupaten Ngada. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKS bermuatan budaya lokal Ngada layak digunakan pada siswa kelas 4 SD di kabupaten Ngada.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan lembar kerja anak ini menggunakan model pengembangan *Four-D* yang terdiri dari tahap *define*, tahap *design*, tahap *development* dan tahap *disseminate*. Tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap ke tiga dikarenakan tujuan penelitian dan pengembangan ini sudah tercapai pada tahap ketiga. Bahan ajar

pengembangan Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo pada Tema Alat Komunikasi untuk Pembelajaran 5-6 Tahun terdiri dari cover, kata pengantar, pengenalan sub tema, sub tema 1 (aktivitas 1-5), sub tema 2 (aktivitas 1-5), sub tema 3 (aktivitas 1-5). Kemudian dilakukan ujicoba kepada ahli konten/materi, ahli bahasa Indonesia, ahli bahasa daerah, ahli desain, dan ahli media pembelajaran. Hasil ujicoba diperoleh dengan dengan cara penilaian melalui kuisioner, dapat dikategorikan bahan kualitas bahan ajar LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo ini berdasarkan ujicoba ahli materi/isi ada pada kategori "sangat valid", uji coba untuk ahli bahasa indonesia ada pada kategori "sangat valid", uji coba ahli bahasa daerah ada pada kategori "sangat valid", uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori "valid", uji coba ahli media pembelajaran ada pada kategori "sangat valid". Dengan demikian berdasarkan hasil ujicoba bahan ajar LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo terhadap ahli dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, A.N.D. (2018). Peranan Bahasa Ibu terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Raidhatul Athfal Tariem Noer kabupaten Jember Kelurahan Antirogo. Skripsi, program studi Pendidikan luar sekolah Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unifersitas Jember.
- Ismiani, P., Mustika, I., & Sahmini, M. (2020). Penggunaan Bahasa Ibu dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(5), 767-774
- Kalvaristo, Y. K. (2007). Ritual Etu kampung Olaewa Flores. Skripsi, program studi Ilmu Sejarah Universitas Sanata Dharma
- Owa, A., Meka, M., Ngura, E.T. (2022). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa untuk Anak usia 5-6 tahun di TKKN Nasaret Were. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 31-39 <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika
- Wona, M.M. 2019. Pengembangan Media Lembar Kerja Anak (LKA) Mewarnai Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di TKK Negeri Dolupore Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Skripsi, Program Studi PG-PAUD STKIP Citra Bakti
- Yulrosiana, E. 2019. Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Bermuatan Buday Lokal Ngada dengan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Ngada. Skripsi, Program Studi PGSD STIKP Citra Bakti